

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah karena memiliki 2 karakteristik umum PTS. Pertama, masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktik pendidikan nyata di sekolah. Kedua, kepala sekolah dan pengawas dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang dijadikan topik penelitian. Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan sekolah ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research*.

Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang sistemik yang dilaksanakan oleh pelaksana program dalam kegiatannya sendiri dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk proses penyempurnaan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Narasumber dalam hal ini adalah orang yang bisa memberi informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui. Seseorang informan bisa saja menyembunyikan informasi

penting yang diketahuinya, oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai mengali informasi dengan cara membangun kepercayaan dan keakraban serta kerjasama dengan subjek yang akan diteliti. Tugas peneliti harus benar-benar mengenal lebih mendalam subjek yang akan memberikan informasi yang benar-benar bisa memberikan informasi yang akurat. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di SD Kanisius Cungkup Salatiga.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Temat penelitian, yaitu di SD Kanisius Cungkup Salatiga dengan waktu pelaksanaan diprogramkan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai Maret.

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut Nazir (1998:152).

Sebagaimana variabel-variabel yang termuat dalam judul penelitian “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru SD di SD Kanisius Cungkup Salatiga”

Berikut ini beberapa variabel yang perlu dijelaskan dalam variabel yang akan diteliti, variabel bebas yaitu

Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (Variabel X) dan variabel terikat yaitu motivasi kerja guru (Y).

1. Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (Variabel X)

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi maupun kinerja kerja guru, yang nantinya berdampak pada layanan proses belajar mengajar pada peserta didik. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat langsung berdasarkan fakta atau kenyataan yang dilihat dan dilaksanakan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Namun dalam melaksanakannya harus memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan. Selain itu harus memiliki keahlian, kepekaan, perasaan yang halus, teliti dan hati-hati, dilaksanakan dengan hati yang jernih, berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakannya.

Kompetensi dalam melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah mencakup beberapa hal: 1) merencanakan program supervisi akademik; 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru menggunakan pendekatan atau teknik supervisi yang tepat; dan 3) melakukan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar kedepan.

2. Motivasi kerja Guru (Variabel Y)

Motivasi kerja adalah dorongan kerja guru ditinjau dari faktor instrinsik yaitu meliputi: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, dan 5) cepat bosan pada tugas. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu meliputi: 1) prestasi, 2) pengakuan, 3) tanggung jawab, 4) promosi, 5) gaji, 6) hubungan dengan teman sejawat dan 7) keamanan.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, variabel supervisi akademik adalah yang mempengaruhi sedangkan motivasi kerja guru adalah variabel yang dipengaruhi, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, sebelumnya di uji validitas terlebih dahulu melalui validitas dan reliabilitas *SPSS 16.0 for windows*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak yang langsung berhubungan dengan permasalahan, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data dari

pihak/sumber lain yang berfungsi untuk penguatan atau croscek. Hal tersebut dijelaskan di bawah ini:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah SD Kanisius Salatiga, berkaitan dengan motivasi kerja guru di SD Kanisius Salatiga. Untuk mencari solusi melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SD Kanisius Salatiga.

a. Observasi

Teknik observasi menurut Nawawi dan Martini (1992: 74) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Observasi ini dilaksanakan pada siklus I dan II dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambar dan keterangan yang nyata mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SD Kanisius Cungkup Salatiga.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Riduwan (2013:77) dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber –sumber dokumen yang mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dokumentasi adalah ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi ini diterapkan dalam penelitian yang dilakukan di SD Kanisius Cungkup Salatiga. Dalam studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari profil sekolah dan dokumen hasil supervisi akademik oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

c. Angket

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden. Menurut bentuknya, peneliti menggunakan angket langsung tertutup yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

Pembagian angket bertujuan untuk mendapatkan data secara cepat yang dibutuhkan untuk studi pendahuluan, serta keadaan awal guru di SD Kanisius Cungkup Salatiga, angket dibagikan kepada 6 orang guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

3.2.5 Instrumen Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tentu memiliki instrumen penelitian yang merupakan alat untuk memperoleh data penelitian Sugiyono (2014:148) Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjelaskan data yang diuraikan melalui pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu objek penelitian. untuk memperoleh data motivasi kerja guru SD di SD Kanisius Cungkup Salatiga.

Matriks Instrumen Penelitian

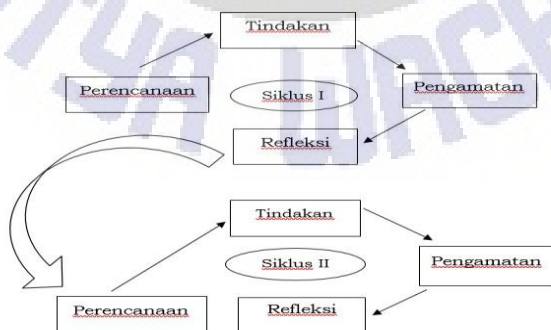
No.	Masalah	Data yang diperlukan	Sumber data	Teknik pengumpulan data				Instrumen	Ket
				W	O	D	A		
1.	Apa	Peningkatan motivasi kerja guru melalui supervisi akademik	Kepala sekolah dan guru	√		√	√	Pedoman wawancara dan dokumen	Terlampir
2.	Bagaimana Perencanaan supervisi akademik	Perencanaan supervisi akademik	Kepala sekolah dan guru	√		√		Jadwal supervisi dan instrumen supervisi akademik	Terlampir
		Pelaksanaan supervisi akademik	Kepala sekolah		√	√		Lembar obervasi/peng amatan	Terlampir
		Pengamatan supervisi akademik	Kepala sekolah		√	√		Lembar penilaian supervisi akademik	Terlampir
		Refleksi supervisi akademik	Kepala sekolah dan guru	√		√		Pedoman wawancara dan dokumen	Terlampir
		Peningkatan motivasi kerja guru (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut)	Guru			√	√	Angket motivasi kerja guru	Terlampir

Tabel 3.1 Matriks Supervisi Akademik

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu terdiri dari 4 tahap 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/pengamatan, dan 4) refleksi. (Kusumah dan Dwitagama, 2009: 141)

Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart (Arikunto 2008: 16) sebuah penelitian yang menggunakan 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi atau pantulan. Satu tahapan ini kemudian disebut dengan siklus. Model ini sebagai bentuk kajian bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan adanya tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan proses daur ulang yang dilaksanakan 4 tahap, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:

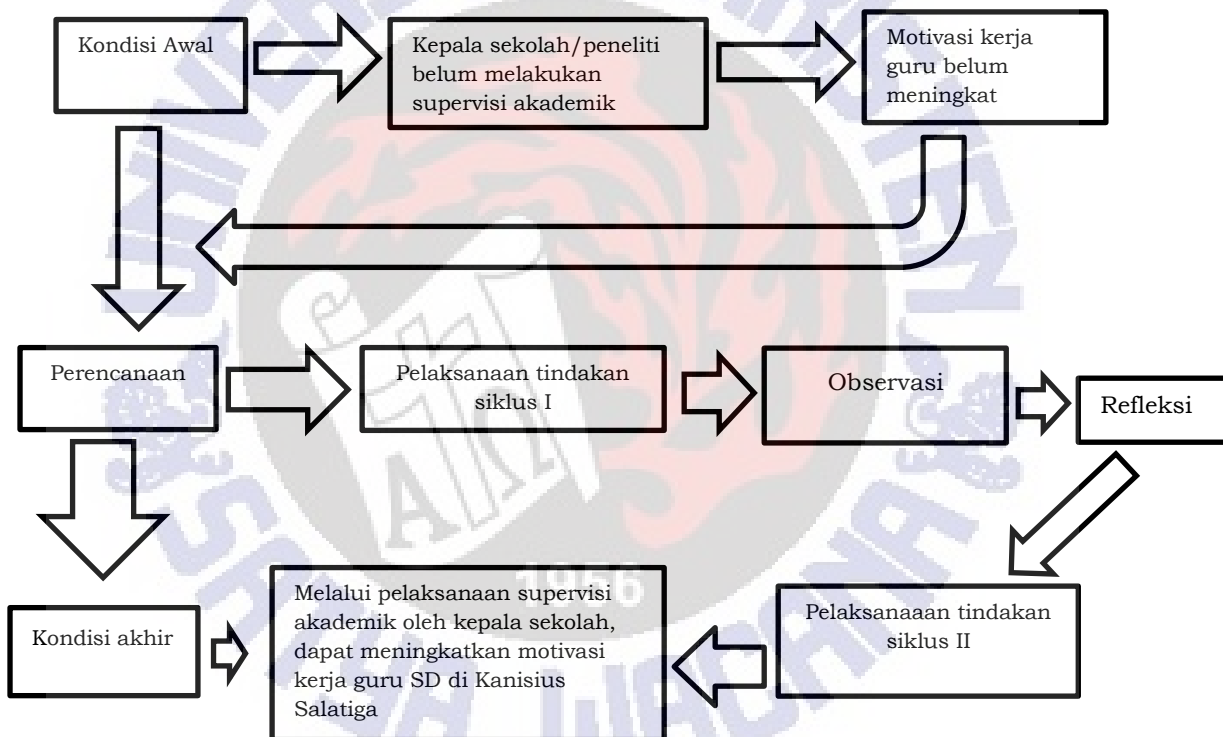


Gambar 3.2 Desain Penelitian

**Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc
Taggart dalam Arikunto (2008:16)**

3.1.6 Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008:16).



Bagan 3.3 Prosedur Penelitian Tindakan

3.2.6 Deskripsi Penelitian Tindakan

1. Perencanaan: Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki motivasi kerja guru SD di SD Kanisius Salatiga melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain: (1) menyusun perencanaan program supervisi akademik, (2) menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik (3) menyusun instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan. (4) evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut supervisi akademik.
2. Tindakan: Tindakan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan selama penelitian itu berlangsung. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan lebih maksimal sehingga mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik dapat memperbaiki dan meningkatkan motivasi kerja guru.
3. Observasi: Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Observasi dilaksanakan oleh peneliti, selama kegiatan atau penelitian berlangsung.
4. Refleksi: Refleksi adalah mengkaji ulang, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan

revisi atau perbaikan pada tahap rencana atau tahap rencana siklus berikutnya.

Penerapan Supervisi Akademik dalam Siklus Penelitian

No	Tahapan dalam Siklus Penelitian Supervisi Akademik	
1	Perencanaan	1. Kepala sekolah dan peneliti menyusun perencanaan supervisi akademik yaitu jadwal supervisi akademik dan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian.
2	Tindakan	1. Kepala sekolah dan peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan supervisi akademik. 2. Kepala sekolah dan peneliti melakukan tindakan supervisi akademik, sesuai dengan konsep pelaksanaan supervisi akademik. 3. Kepala sekolah dan peneliti mendampingi guru selama mengajar sampai selesai, mengamati secara menyeluruh kesiapan guru pada saat mengajar, melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang sudah dibuat sebagai pedoman, membuat catatan selama supervisi akademik berlangsung, melaksanakan supervisi akademik secara profesional. 4. Kepala sekolah, peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil supervisi akademik yang sudah dilaksanakan dan memperlihatkan hasil supervisi akademik pada guru. 5. Kepala sekolah dan peneliti menyampaikan keberhasilan guru selama disupervisi dan menyampaikan kelebihan serta kekurangan-kekurangan selama supervisi untuk memperbaiki.
3	Observasi	1. Peneliti mengamati proses perencanaan sampai tindakan supervisi akademik. 2. Peneliti mengamati proses tindakan dan membuat catatan selama supervisi. 3. Kepala sekolah, peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi dan memperlihatkan hasil observasi selama tindakan supervisi akademik berlangsung. 4. Peneliti mengamati proses tindakan supervisi dari awal sampai selesai. ❖ Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan.
4	Refleksi	1. Peneliti dan kepala sekolah merefleksi kembali perencanaan supervisi akademik sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. 2. Peneliti dan kepala sekolah merefleksi kembali tindakan supervisi akademik sudah sesuai dengan pelaksanaan supervisi akademik atau belum. 3. Peneliti dan kepala sekolah mengevaluasi secara menyeluruh dari tahap perencanaan sampai tahap observasi sudah dilaksanakan atau belum. 4. Kepala sekolah dan peneliti menyampaikan keberhasilan dan kekurangan-kekurangan guru selama disupervisi untuk memperbaiki. 5. Peneliti dan kepala sekolah melakukan tindak lanjut atau

		melakukan pengulangan supervisi akademik dengan waktu yang berbeda.
--	--	---

Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Siklus Penelitian

No	Tahapan dalam Siklus Penelitian Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru	
1	Perencanaan	1. Peneliti membuat instrumen motivasi kerja guru yang akan digunakan dalam penelitian, menetapkan waktu pelaksanaan dengan kepala sekolah dan guru.
2	Tindakan	1. Peneliti dan kepala sekolah melakukan penelitian sesuai perencanaan motivasi kerja guru. 2. Peneliti dan kepala sekolah melakukan pra penelitian motivasi kerja guru, untuk mengetahui motivasi kerja guru sebelum disupervisi dan sesudah disupervisi. 3. Peneliti dan kepala sekolah melakukan tindakan supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru. 4. Peneliti dan kepala sekolah memberikan angket motivasi kerja kepada guru untuk mengisi pada akhir tindakan supervisi akademik.
3	Observasi	1. Peneliti mengamati secara langsung proses pra siklus pengisian angket sebelum melakukan tindakan supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru. 2. Peneliti mengamati dan membuat catatan selama proses supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru. 3. Peneliti mengamati pengisian angket sesudah guru mendapat tindakan supervisi akademik.
4	Refleksi	1. Peneliti dan kepala sekolah merefleksi kembali perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru, sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. 2. Peneliti dan kepala sekolah merefleksi kembali tindakan supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru, sudah sesuai dengan pelaksanaan supervisi akademik atau belum. 3. Peneliti dan kepala sekolah mengevaluasi secara menyeluruh dari tahap perencanaan sampai tahap observasi sudah dilaksanakan atau belum. 4. Peneliti dan kepala sekolah melakukan tindak lanjut atau melakukan pengulangan supervisi akademik berdasarkan hasil yang diperoleh tiap siklus untuk meningkatkan motivasi kerja guru dengan waktu yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hasil data lapangan. Langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah *analysis interactive model* Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2006:247).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi Miles & Huberman (dalam Ismanto, 2007:16). Reduksi data merupakan sesuatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir atau verifikasi. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah

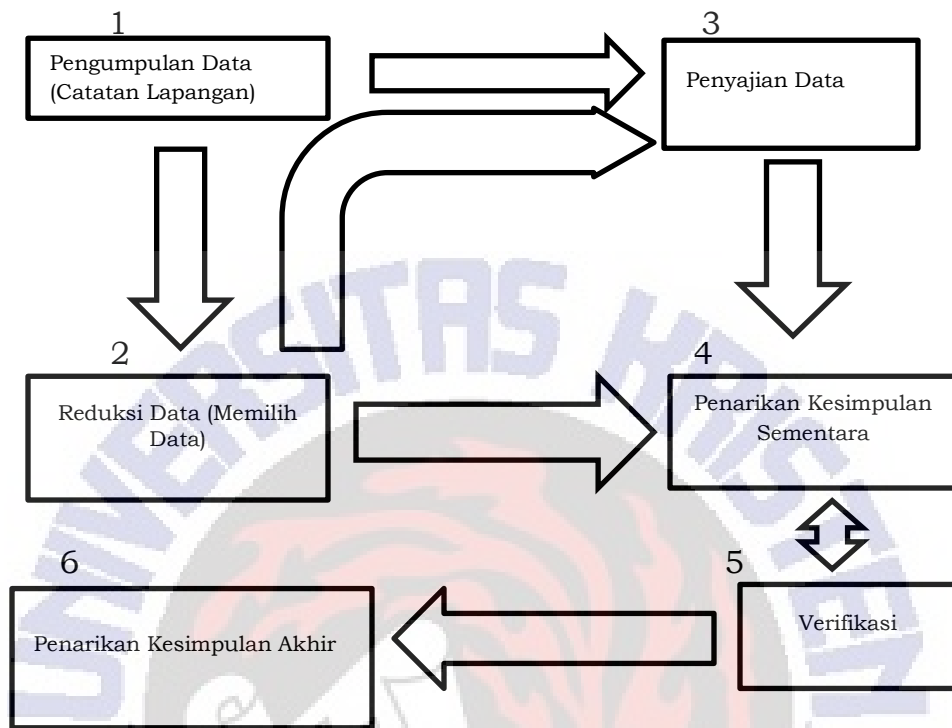
pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraph.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari reduksi data dan penyajian data/*data display* inilah selanjutnya apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Bagan 3.4 Analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253).

3.8 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini di anggap berhasil apabila sudah mencapai total skor motivasi kerja guru rata-rata, 85%. Yaitu terdiri dari perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran (Depdiknas, 2008: 22-25). Dengan persentase skor motivasi kerja tiap item atau soal yang dapat dihitung menggunakan perhitungan berdasarkan penjelasan Riduwan (2013:89), sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Ideal (Skor Maksimal)}} \times 100\%$$

Skor Ideal (Skor Maksimal)

Kriteria keberhasilan motivasi kerja guru dalam %
(Agip, et. al.,2009:41) sebagai berikut:

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86-100 %	Sangat tinggi
2	71-85 %	Tinggi
3	56-70 %	Sedang
4	41-55 %	Rendah
5	<40 %	Sangat rendah
	Rentang 15 %	